



Hubungan Lama Waktu Operasi Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Operasi Elektif Bedah Anak Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Hutpri Swasti Asih ¹, Reny Tri Febriani ¹, Nining Loura Sari ¹, Regista Trigantara ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
adindaswastie@gmail.com

Keywords:
Length of Operation
Time, Family Anxiety,
Pediatric Elective Surgery

ABSTRACT

Objective: This research aimed to analyze the relationship between the length of operation time and the anxiety of the families of pediatric elective surgery patients at the Central Surgical Installation of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Methods: The research method in this study uses a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample for this study was the families of patients who underwent elective pediatric surgery at the Central Surgical Installation of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. As many as 37 respondents were selected using the total sampling. The instruments used were the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) to measure family anxiety and an observation sheet to assess the length of operation time.

Results: This study show that almost half of the patient's families have a moderate level of anxiety with a moderate level of operating time (60 – 180 minutes). The Spearman Rank test show a significant relationship between the length of operation time and the anxiety of the families of elective surgery patients for pediatric surgery patients at the Central Surgery Installation of RSUD Dr. Saiful Anwar Malang (p-value 0.000; r: 0.841).

Conclusion: The long duration of surgery causes parents to worry because they think about the complexity of the surgical procedure and the increased risk of surgery for the child. It is hoped that this research can be a study for nurses and hospitals regarding the management of anxiety in the families of patients undergoing elective pediatric surgery with a long surgical duration.

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan pasien yang menggunakan prosedur invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat, atau cedera karena kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan pengobatan melalui tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter & Perry, 2013; Sjamsuhidajat & De Jong, 2017). Pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual seseorang sehingga dapat menyebabkan kecemasan (Apriansyah et al., 2015; Potter & Perry, 2013). Selain pasien, anggota keluarga pasien di luar ruang operasi mengalami ketakutan selama menunggu ketidakpastian tentang hasil operasi sehingga menimbulkan kecemasan (Tsiou & Plakas, 2015).

Selama prosedur pembedahan kecemasan merupakan hal yang banyak ditemukan pada pasien maupun keluarga. Pada prosedur pembedahan anak, kecemasan bukan hanya dialami oleh anak namun juga orang tua pada anak yang akan dioperasi. Kecemasan orang tua mengalami peningkatan sebelum anaknya mengalami prosedur pembedahan atau operasi (Akda et al., 2015). Sekitar 74,2 % orang tua mengalami kecemasan karena prosedur operasi yang dilakukan pada anaknya (Ayenew et al., 2020). Rata-rata kecemasan orang tua pada anak yang akan dioperasi berasal pada tingkat sedang (Fauziah et al., 2016). Orang tua mengalami kecemasan dan kekhawatiran tentang anastesi, operasi pada anak mereka, serta kemungkinan komplikasi dari operasi atau prosedur anastesi. Kecemasan ini dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk berfungsi secara baik dalam merawat anaknya (Ayenew et al., 2020).

Waktu tunggu operasi berkaitan dengan penurunan kesehatan dan perubahan kondisi psikologis. Lama waktu tunggu pasien berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien (Aweq, 2017). Selain itu, lama waktu tunggu pasien berhubungan signifikan dengan kecemasan pasien pre-operatif (Jumiran et al., 2019). Kecemasan pre-operatif memiliki dampak buruk khususnya pada anak-anak dan dampak negatif terhadap rehabilitasi pasca operasi. Pada prosedur pembedahan anak, kecemasan pasien juga dipengaruhi oleh kecemasan orang tua (Liu et al., 2022). Kecemasan orang tua dapat berdampak pada perawatan kesehatan anak serta kecemasan anak itu sendiri selama prosedur pembedahan.

Prosedur bedah merupakan salah satu prosedur tindakan medis dengan prevalensi yang besar dan menangani berbagai masalah penyakit. Diperkirakan sekitar 321,5 juta prosedur bedah dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah penyakit diseluruh dunia (Rose et al., 2015). Pada anak, sekitar 85 % anak di

negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki kondisi yang perlu diobati dengan pembedahan (Butler et al., 2017). Berdasarkan Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang tahun 2021, sebanyak 442 anak menjalani prosedur pembedahan pada tahun 2020, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 23.08 % menjadi 544 pada tahun 2021. Dari 544 prosedur pembedahan sebanyak 177 merupakan prosedur emergensi, 353 merupakan prosedur elektif dan 14 pada pasien COVID- 19 (RSSA, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa lama waktu tunggu pasien berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan keluarga di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa kecemasan keluarga akan menurun seiring dengan semakin cepatnya respon time perawat terhadap pasien, begitu pula sebaliknya semakin lama respon time perawat terhadap pasien kecemasan keluarga semakin meningkat (Silvitasari & Wahyuni, 2019). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Leske 1993 dalam Alsabban et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keluarga mengalami perasaan terisolasi dan merasa bahwa waktu terasa lebih lama saat anggota keluarganya mengalami operasi. Selama pasien menjalani prosedur operasi khususnya selama pasien berada di ruang operasi anggota keluarga mengalami kecemasan (Barberi, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan lama waktu operasi dengan kecemasan keluarga pasien operasi elektif bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini menghubungkan antara variabel lama waktu operasi elektif bedah anak dengan variabel kecemasan keluarga pasien, dimana pengumpulan data untuk kedua variabel dilakukan dalam satu waktu atau secara simultan. Populasi penelitian ini adalah keluarga dari semua pasien anak yang menjalani operasi elektif bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Saiful Anwar Malang yang berjumlah 37 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu Total sampling, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari kuisisioner data demografi dan kuesioner untuk mengukur kecemasan keluarga. Kuesioner data demografi terdiri dari karakteristik responden penelitian (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan terakhir, riwayat menemani operasi sebelumnya) dan lama waktu operasi yang diisi

oleh perawat dengan menuliskan dalam menit lama waktu operasi elektif bedah anak. Lama waktu operasi bedah anak diklasifikasikan menjadi 3 yaitu lama waktu operasi cepat (< 60 menit), lama waktu operasi sedang (60-180 menit) dan lama waktu operasi lama (> 180 menit). Kuesioner kecemasan diukur dengan menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS). Kuesioner ini terdiri dari 14 kelompok pertanyaan yang mengukur gejala kecemasan secara lebih spesifik. Kuesioner ini menggunakan skor likert dengan rentang 0-4 dengan total skor HARS mulai 0-56 (Novrianda et al., 2019). Skor yang didapatkan akan diklasifikasikan menjadi Tidak ada Kecemasan (0-13); Kecemasan Ringan (14-20); Kecemasan Sedang (21-27); Kecemasan Berat (28-41) dan Kecemasan Sangat Berat (42-56). Kuesioner HARS telah dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil uji validitas untuk 0,520-0,852, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan skor alpha cronbach 0,895 (Ismoyowati, 2021).

Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis bivariat dilaksanakan dengan uji korelasi Spearman Rho dengan confident interval 95% dengan signifikansi alfa 0,05.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa sebagian kecil (35,1%) responden berusia 30 – 34 tahun dan hampir keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan (83,8%). Dari 37 responden penelitian ini, sebagian kecil merupakan ibu rumah tangga (29,7%), sebagian besar memiliki penghasilan dibawah UMR (73%), dan hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi (40,5%). Dalam hal riwayat menemani operasi, sebagian besar responden (54,1%) memiliki pengalaman pernah menemani operasi sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden.

Karakteristik	n	%
Usia (Tahun)		
20 – 24	4	10,8
25 – 29	9	24,3
30 – 34	13	35,1
35 – 39	9	24,3
40 – 44	2	5,4
Total	37	100
Jenis Kelamin		

Laki – Laki	6	16,2
Perempuan	31	83,8
Total	37	100
Pekerjaan		
PNS/Pegawai Pemerintah	7	18,9
Pegawai Swasta	2	5,4
Wiraswasta	8	21,6
Petan/Pedagang	9	24,3
Ibu Rumah Tangga	11	29,7
Total	37	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Operasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Waktu Operasi Elektif Bedah Anak (N=37)

Lama Waktu Operasi	n	%
<60 Menit (Lama operasi cepat)	13	35.1
60 – 180 Menit (Lama operasi sedang)	14	37.8
> 180 Menit (Lama operasi Lama)	10	27.0
Total	37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden (37,8%) memiliki lama waktu operasi elektif bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berlangsung 60-180 menit (Lama operasi sedang).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan Keluarga Pasien Operasi Elektif Bedah Anak

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Keluarga Pasien Operasi Elektif Bedah Anak (N=37)

Kecemasan Keluarga Pasien	n	%
0 – 13 (Tidak ada)	5	13.5
14 – 20 (Ringan)	10	27.0
21 – 27 (Sedang)	11	29.7
28 – 41 (Berat)	10	27.0
42 – 56 (Sangat Berat)	1	2.7
Total	37	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa saat menjalani operasi elektif bedah anak, sebagian kecil keluarga pasien operasi elektif bedah anak (29,7%) di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki kecemasan sedang.

Hasil Analisis Bivariat

Penelitian ini menunjukkan sebagian kecil responden (27,0%) dalam penelitian ini memiliki Lama waktu operasi sedang dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil analisa Spearman Rank menunjukkan nilai p value < a (0,05) sehingga terdapat hubungan

signifikan antara lama waktu operasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien operasi elektif bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin lama waktu operasi elektif bedah anak semakin tinggi tingkat kecemasan keluarga pasien operasi elektif bedah anak. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,841 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara lama waktu operasi dengan kecemasan keluarga pasien operasi elektif bedah anak (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Lama Waktu Operasi dan Kecemasan Keluarga Pasien Operasi Elektif Bedah Anak

		Kecemasan					P- Value (r)
		Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
Lama Waktu Operasi	Lama operasi	3 (8,1%)	9 (24,3%)	1 (2,7%)	0 (0%)	0 (0%)	0.000 (0.841)
	Lama operasi cepat	2 (5,4%)	1 (2,7%)	10 (27,0%)	1 (2,7%)	0 (0%)	
	Lama operasi sedang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	9 (24,3%)	1 (2,7%)	
	Lama operasi						
	Lama						
Total		5 (13,5%)	10 (27,0%)	11 (29,7%)	10 (27,0%)	1 (2,7%)	

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lama waktu operasi elektif bedah anak adalah lama waktu operasi sedang yang berlangsung 60-180 menit. Pada pasien anak, durasi operasi berkaitan dengan morbiditas perioperatif dan hasil klinis pasien anak. Lama waktu operasi yang panjang berisiko menimbulkan beberapa masalah kesehatan seperti hipotermia pasca operasi dan tertundanya pemulihan fungsi sistem tubuh seperti sistem gastrointestinal (Rini et al., 2022; Zhou et al., 2020). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan waktu operasi pada anak berkaitan dengan peningkatan kejadian infeksi pada lokasi operasi yang berkaitan dengan morbiditas pasien, risiko untuk pengobatan berulang ke rumah sakit, serta peningkatan lama waktu tinggal dan perawatan di rumah sakit (Iglesias et al., 2022). Pada penelitian ini hampir setengah dari lama waktu operasi dalam penelitian ini berada dalam tingkat sedang, hal ini mungkin berkaitan dengan tindakan operasi yang dilakukan, dimana sebagian besar

tindakan operasi bedah anak adalah tindakan operasi dengan indikasi yang memerlukan waktu sekitar 2 sampai 3 jam seperti repair hipospadia, explorasi laparotomy, debridement, sirkumsisi, dan repair hernia inguinalis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 29.7% keluarga pasien operasi elektif bedah anak memiliki kecemasan kecemasan sedang. Pembedahan pada anak menyebabkan orang tua dan keluarga mengalami stres, karena anak bergantung pada orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam menjalani situasi baru yaitu operasi pembedahan.

Kesulitan operasi atau jenis operasi anak berkaitan dengan tingginya kecemasan dan kesusahan orang tua khususnya apabila anak menjalani operasi besar, peningkatan gejala stres juga ditemukan pada orang tua seiring dengan peningkatan intensitas intervensi bedah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2015) yang menunjukkan sebagian besar kecemasan orang tua pada dari anak yang akan menjalani operasi berada pada tingkat sedang hingga berat. Kecemasan orang tua berkaitan dengan usia anak, informasi yang didapatkan, jenis kelamin oerang tua, dan pekerjaan orang tua (Ayenew et al., 2020).

Hampir keseluruhan orang tua yang menjadi responden adalah perempuan (83,8%) dan merupakan ibu rumah tangga. Penelitian Fauziah et al. (2016) juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang akan menjalani operasi ditemani oleh ibu mereka karena ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sehingga memiliki waktu lebih untuk menemani anak dirumah sakit. Jenis kelamin orang tua memiliki hubungan

yang kuat dengan kecemasan orang tua selama anak menjalani prosedur pre-operasi, dimana ibu memiliki kemungkinan empat hingga lima kali lipat untuk mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayah. Berdasarkan usia sebagian besar berusia 25-39 tahun (dewasa awal-akhir), dimana pada usia dewasa awal hingga dewasa akhir menunjukkan rentang usia orang tua yang umumnya memiliki anak berumur 0-18 tahun (Fauziah et al., 2016). Sebagian besar responden memiliki penghasilan dibawah UMR (73,0%), dimana penghasilan keluarga yang rendah berkaitan dengan kecemasan tinggi dan kecemasan yang rendah berkaitan dengan penghasilan keluarga yang semakin meningkat (Anindita et al., 2018).

Penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi dan SMA dengan tingkat kecemasan ringan - berat. Kecemasan berhubungan dengan tingkat pendidikan, dimana memiliki pendidikan rendah berkaitan dengan memiliki tingkat kecemasan sedang sedangkan pendidikan tinggi berkorelasi dengan tingkat kecemasan ringan. Tingkat pendidikan orang tua berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua selama pra-operasi yang dapat berdampak pada timbulnya kecemasan (Novrianda et al., 2019). Dalam hal riwayat menemani operasi lebih dari setengah responden memiliki pengalaman pernah menemani operasi sebelumnya. Pengalaman operasi tidak mempengaruhi kecemasan yang dialami oleh seseorang (Anindita et al., 2018). Peneliti berpendapat bahwa kecemasan pada penelitian ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan responden namun mungkin tidak berkaitan dengan pengalaman operasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama waktu operasi dengan kecemasan keluarga pasien operasi bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sejalan dengan penelitian Wiarta (2022) yang menunjukkan korelasi signifikan durasi operasi dengan tingkat kecemasan pasien post operasi. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara lama durasi tindakan operasi dengan waktu pulih sadar pasien post operasi, dimana jika lama durasi operasi memanjang maka waktu pulih sadar pasien juga akan memanjang (Pratama, 2021). Peningkatan pemanjangan waktu pulih sadar merupakan hal yang mungkin berkaitan dengan peningkatan kecemasan pada keluarga pasien operasi bedah anak.

Penelitian sebelumnya tentang kecemasan pada orang tua dengan anak yang akan dioperasi menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan sedang hingga berat, orang tua memiliki kecenderungan untuk berpikir bahwa operasi adalah prosedur invasif yang berisiko tinggi pada anak (Lubis et al., 2015).

Selama menunggu anak menjalani operasi orang tua menunjukkan kecemasan berkaitan dengan prosedur pembedahan dan anastesi dimana orang tua berisiko untuk merasa tegang, kesal dan khawatir. Kecemasan ini berkaitan dengan usia anak, informasi anastesi yang diberikan, serta ketakutan orang tua terhadap nyeri pasca operasi yang dialami oleh anaknya (Ayenew et al., 2020). Orang tua sangat terlibat dalam keseluruhan operasi anak-anak mereka sehingga kecemasan orang tua berhubungan dengan kondisi anak sebelum operasi. Tingginya kecemasan pada orang tua dapat menyebabkan dampak klinis yang merugikan bagi anak (Santapuram et al., 2021).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin lama operasi dilakukan maka kecemasan orang tua pasien operasi bedah anak semakin tinggi. Durasi prosedur operasi berkaitan salah satunya berkaitan dengan kompleksitas prosedur operasi (Short et al., 2017). Tingkatan pembedahan berkaitan dengan durasi pembedahan pada anak. Besarnya area pembedahan berhubungan signifikan dengan meningkatnya kecemasan orang tua (Hoetzenecker et al., 2014). Selain itu tingkat keparahan kondisi pada anak juga berhubungan signifikan dengan kecemasan orang tua (Kampouroglou et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dengan lama waktu tunggu (Jumiran et al., 2019). Durasi operasi yang panjang menyebabkan orang tua cemas karena berpikir tentang kompleksitas tindakan pembedahan serta peningkatan risiko operasi pada anak. Hal ini mungkin yang menjadi salah satu penyebab kecemasan pada orang tua pada anak yang menjalani operasi bedah durasi operasi yang lama. Sehingga perlu adanya tatalaksana kecemasan pada keluarga pasien operasi bedah anak.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini hampir dari setengah responden memiliki lama waktu operasi elektif pasien bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang adalah lama waktu operasi sedang yaitu 60-180 menit dengan kecemasan keluarga dalam tingkat kecemasan sedang. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan sangat kuat dan arah korelasi positif antara lama waktu operasi dengan kecemasan keluarga pasien operasi elektif pasien bedah anak di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan perawat dapat proaktif dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi kecemasan keluarga khususnya bagi keluarga pasien yang menjalani operasi dengan durasi

operasi yang lama, salah satunya melalui pemberian pendidikan kesehatan. Selain itu, rumah sakit dapat memberikan membuat kebijakan untuk pemberian informasi tambahan kepada keluarga dari pasien yang menjalani operasi dengan lama waktu operasi lama untuk menurunkan tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akda, M., Bysal, Z. Y., Atli, A., Samancı, B., & Topcu, ismail. (2015). A multi- centric prospective study: Anxiety and associated factors among parents of children undergoing mild surgery in ENT. *Journal of Clinical and Experimental Investigations*, 5(2), 206-210. <https://doi.org/10.5799/ahinjs.01.2014.02.0390>
- Alsabban, W., Alhadithi, A., Alhumaidi, F. S., Al Khudhair, A. M., Altheeb, S., & Badri, A. S. (2020). Assessing needs of patients and families during the perioperative period at King Abdullah Medical City. *Perioperative Medicine*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13741-020-00141-9>
- Anindita, S. L., Gunawan, K. L., & Hadikrishna, I. (2018). Perbedaan tingkat kecemasan pada orang tua penderita celah bibir dan langit-langit yang belum dan telah dioperasi. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i2.21445>
- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2355), 1–9.
- Aweq, F. L. (2017). Pengaruh Lama Waktu Tunggu Operasi Elektif Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Bpjs Di Rskh Batu. *Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*.
- Ayewew, N. T., Endalew, N. S., Agegnehu, A. F., & Bizuneh, Y. B. (2020). Prevalence and factors associated with preoperative parental anxiety among parents of children undergoing anesthesia and surgery: A cross-sectional study. *International Journal of Surgery Open*, 24, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.03.004>
- Barberi, P. M. (2015). Reducing the Surgical Patient's Family Member's Anxiety Using an Electronic Patient Tracking Board. *Walden University*.
- Butler, E. K., Tran, T. M., Nagarajan, N., Canner, J., Fuller, A. T., Kushner, A., Haglund, M. M., & Smith, E. R. (2017). Epidemiology of pediatric surgical needs in low - i n c o m e countries. *PLoS ONE*, 12(3), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0170968>
- Fauziah, M., Novrianda, D., & Hermalinda. (2016). Diskripsi Faktor-Faktor Kecemasan Orang Tua Pada Anak PreOperasi di Ruang Bedah Anak. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2), 116–130.
- Hoetzenecker, W., Guenova, E., Krug, M., Goetz, A., Amarov, B., Haefner, H.-M., & Breuninger, H. (2014). Parental anxiety and concern for children undergoing dermatological surgery. *Journal of Dermatological Treatment*, 25(5), 367–370. <https://doi.org/10.3109/09546634.2013.814757>
- Iglesias, N. J., Arrowood, R., Montgomery, L., Leeper, E., Tsao, K. J., & Iglesias, J. L. (2022). Operative Time Is Independently Associated With Morbidity in Pediatric Complicated Appendicitis. *Journal of Surgical Research*, 276, 143–150. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2022.02.045>
- Ismoyowati, T. W. (2021). Tingkat Kecemasan Perawat terhadap Penularan Covid 19 dan Tingkat Kenyamanan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Merawat Pasien dengan Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(3), 345–348.
- Jumiran, Isnaini, R., & Dewi, S. (2019). Hubungan Waktu Tunggu Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Universitas Kusuma Husada*.
- Kampouroglou, G., Velonaki, V.-S., Pavlopoulou, I., Drakou, E., Kosmopoulos, M., Kouvas, N., Tsagkaris, S., Fildissis, G., Nikas, K., & Tsoumakas, K. (2020). Parental anxiety in pediatric surgery consultations: the role of health literacy and need for information. *Journal of Pediatric Surgery*, 55(4), 590–596. <https://doi.org/10.1016/j.jpedsurg.2019.07.016>
- Liu, W., Xu, R., Jia, J., Shen, Y., Li, W., & Bo, L. (2022). Research Progress on Risk Factors of Preoperative Anxiety in Children: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169828>
- Lubis, P. Y., Widiyanti, E., & Amrullah, A. A. (2015). Tingkat Kecemasan Orangtua dengan Anak yang akan Dioperasi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(3), 154–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkp.v2i3.85>
- Novrianda, D., Hermalinda, & Fauziah, M. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua pada Anak Pra-Operasi Di Ruang Bedah Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15(1), 36–47.
- Pratama, I. W. B. A. (2021). Hubungan Lama Operasi Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Tk.II Udayana. *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*.
- Potter, P. A., & Perry, A. . (2013). *Fundamental Keperawatan*. EGC.

- Rini, C. A., Novitasari, D., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Hubungan Usia dan Lama Operasi dengan Kejadian Hipotermi Pasca General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RS Mitra Plumbon Indramayu. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 2809(2767), 409–416.
- Rose, J., Weiser, T. G., Hider, P., Wilson, L., Gruen, R. L., & Bickler, S. W. (2015). Estimated need for surgery worldwide based on prevalence of diseases: a modelling strategy for the WHO Global Health Estimate. *The Lancet Global Health*, 3(Suppl 2), S13–S20. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)70087-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)70087-2)
- RSSA. (2021). Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahun 2021.
- Santapuram, P., Stone, A. L., Walden, R. L., & Alexander, L. (2021). Interventions for Parental Anxiety in Preparation for Pediatric Surgery: A Narrative Review. *Children*, 8(11), 1069. <https://doi.org/10.3390/children8111069>
- Short, H. L., Fevrier, H. B., Meisel, J. A., Santore, M. T., Heiss, K. F., Wulkan, M. L., & Raval, M. V. (2017). Defining the association between operative time and outcomes in children's surgery. *Journal of Pediatric Surgery*, 52(10), 1561–1566. <https://doi.org/10.1016/j.jpedsurg.2017.03.044>
- Silvitasari, I., & Wahyuni, W. (2019). Response Time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. *Gaster*, 17(2), 141. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.365>
- Sjamsuhidajat, R., & De Jong, W. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah : Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (4th ed.). EGC.
- Tsiou, C., & Plakas, S. (2015). Anxiety of Family Members of Patients. *Perioperative Nursing*, 4(3), 95–105.
- Wiarta, I. N. (2022). Hubungan Antara Durasi Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Pada Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Sentral RSUD Luwuk Tahun 2022. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.
- Zhou, Y., Zhang, Y., Guo, H., Zheng, C., & Guo, C. (2020). Risk Factors Related to Operative Duration and Their Relationship With Clinical Outcomes in Pediatric Patients Undergoing Roux-en-Y Hepaticojejunostomy. *Frontiers in Pediatrics*, 8. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.590420>